

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Bambang (2005:53) rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mempergunakan data empiris, yakni yang dapat disentuh panca indra. Penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Karena penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional, maka variabel bebas yaitu iklim organisasi yang dikorelasikan dengan variabel terikat yaitu kinerja anggota DPR, selanjutnya dilihat hubungan kedua variabel tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006:10). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi

variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas : Iklim organisasi
2. Variabel terikat : kinerja anggota DPRD



Skema Hipotesis Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat didefinisikan dan dapat diamati. Berikut akan dipaparkan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Kinerja merupakan hasil dari proses apa yang dikerjakan dalam organisasi sesuai tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan kepada individu atau kelompok kerja guna mencapai tujuan organisasi sesuai dengan nilai dan norma yang ada.
2. Iklim organisasi adalah persepsi anggota terhadap lingkungan organisasi dimana anggota melaksanakan pekerjaan mereka, yang dapat mempengaruhi anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Latipun (2008:41) berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Azwar (2011:77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPRD Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 45 orang.

Sampel adalah bagian individu dari populasi yang karekteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini tidak sama populasi dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi yang representatif yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan karekteristik dari populasi. Sampel menurut Arikunto (1988: 117) adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut arikunto jika jumlah responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Arikunto diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil semua subjek atau anggota di DPRD Kabupaten

Pamekasan yakni menggunakan penelitian populasi. Karena anggota DPR di Kabupaten Pamekasan kurang dari 100 anggota yaitu 45 orang yang terdiri dari ketua dan anggota.

E. Data dan Metode pengumpulan Data

1. Jenis data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu subjek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif semua data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka data yang diperoleh digolongkan kedalam jenis data yang akan dianalisis (Burhan, 2005:119)

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002: 83). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a) Metode angket (kusioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto,2006:128)

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan

yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya, sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai.

Metode pengisian angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok dengan kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya sebagai variabel penelitian.

Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat aitem instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari anggota tentang iklim organisasi di institusi dan tingkat kinerja di institusi tersebut.

b) Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data-data dokumen yang menunjang peneliti. Metode ini dipakai untuk menggali data tentang jumlah anggota DPRD di Kabupaten Pamekasan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dimana dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala, yaitu suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur (Azwar, 2004:95). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diukur yaitu: kinerja anggota dan iklim organisasi. Adapun skala yang digunakan antara lain:

a. Angket kinerja anggota

Untuk melihat kinerja anggota, penelitian ini menggunakan skala teori yang dikembangkan oleh A. Dale Timple yang mencakup dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Pilihan respon menggunakan empat poin skala likert yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada item, respon SS diberi skor 4, S =3, TS=2, dan STS=1. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki subject. Tabel di bawah ini merupakan sebaran aitem skala kinerja anggota berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja anggota.

Angket kinerja anggota diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Dwi Astuti (2013).

Tabel 1
Blue Print skala kinerja anggota

No	Faktor-Faktor	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem
1.	Internal	a. Tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas	1,6,7,16,21	5
		b. Independensi yang dimiliki individu dalam menciptakan suatu hal yang baru demi kemajuan suatu institusi	2,8,9,17	4
		c. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu	3,10,11,18	4
2	Ekternal	a. Keadaan lingkungan yang membuat individu memiliki rasa aman dalam institusi	4,12,13,19,22	5
		b. Hubungan antar individu dengan pimpinan dan anggota lainnya	5,14,15,20,23	5
Total				23

b. Angket Iklim Organisasi

Untuk melihat tingkat iklim organisasi, penelitian ini menggunakan skala teori yang dikembangkan oleh Robbins (2002) dengan 4 indikator yang mewakili dari 10 karakteristik iklim organisasi, yaitu pengarahan, kontrol, sistem imbalan dan pola komunikasi. Skala iklim organisasi memiliki 24 aitem. Pilihan respon menggunakan 4 poin skala likert yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan

sangat tidak sesuai (STS). Pada item, respon SS diberi skor 4, S =3, TS=2, dan STS=1. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat iklim organisasi yang dimiliki institusi.

Metode skala *Likert* itu sendiri merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial. Skala ini terdiri dari 4 butir katagori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan (Singarimbun, 1991:199):

- a. Memiliki (belum memberi jawaban atau juga dapat netral).
- b. Jawaban ragu-ragu menyebabkan adanya *central tendency effect* (kecenderungan menjawab yang ditengah saja)
- c. Tidak tersedia jawaban ditengah secara tidak langsung subjek akan memberi jawaban yang pasti kearah setuju atau tidak setuju.

Berikut *blue print* skala iklim organisasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Blue Print skala iklim organisasi

No	Karakteristik	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem
1	Pengarahan	a. Sasaran kerja yang jelas dari atasan b. Mendapatkan masukan langsung dari atasan c. Kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan	1,5,9,13, 17	5

2.	Kontrol	a. Pengawasan kerja anggota langsung dari atasan b. Peraturan dilakukan secara maksimal c. Pengawasan perilaku anggota	2,6,10,14	4
3.	Sistem Imbalan	a. Kenaikan gaji yang diperoleh anggota b. System promosi yang diterapkan institusi	3,7,11,15 ,19	5
4.	Pola Komunikasi	a. Adanya rasa kekeluargaan antar anggota b. Komunikasi tanpa keterbatasan jenjang formal c. Adanya keterbukaan antar anggota dan pimpinan	4,8,12,16 ,20,18	6
Total				20

G. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika dapat diukur dan dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011:5). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011:6).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan dikoreksi teknik *Part Whole* dari Pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0,2. Maka aitem yang ada memiliki r_{xy} dibawah 0,2 akan dinyatakan gugur dan tidak valid (Sufren & Natanael, 2013:56). Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

N : Jumlah Subjek

$\sum x$: Jumlah skor Aitem

$\sum y$: Jumlah skor skala atau jumlah skor total (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian aitem (x) dan skor total (y)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem (x)

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total (y)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan,

kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011:4).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009:83). Koefisien *Alpha Cronbach* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,6-0,8 (Sufren & Natanael, 2013:55).

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpha Cronbach*, alasan digunakan formula *alpha cronbach* adalah karena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya (Azwar, 2011:75). Adapun rumusannya sebagai berikut :

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\sigma}^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_{\sigma}^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$: Varians total

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini. diawali dari proses tabulasi, yaitu suatu proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Proses pemasukan data disesuaikan dengan kelompok dan kode variabelnya masing-masing kedalam suatu data file, yang mana proses ini dikenal juga sebagai proses data entri.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada data distribusi normal. Normalitas akan terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus (Sulaiman, 2004:17). Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for windows*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya normal atau tidak (Winarsunu,2009). Kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (p) > 0,05. (Natanael,2012:68) dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang mana uji ini didasarkan pada perbandingan fungsi distribusi kumulatif sample dengan fungsi distribusi kumulatif hipotesis.

Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan kepada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetes apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi yang normal atau tidak keharusan yang mutlak (Hadi, 2000).

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, sesuai dengan bagian awal bab adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan negatif antara variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson*.

Selanjutnya peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi $(p) < 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima.